

Nama : Septi Nurmila Sari

Npm : 2253053004

Kelas : 2/B

ANALISIS JURNAL

Jurnal tersebut membahas tantangan konsolidasi demokrasi dalam pemilu presiden (pilpres) 2019. Demokrasi mudah ditafsirkan " pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat" dan untuk rakyat". Namun, untuk mewujudkannya makna ini tidak mudah karena demokrasi membutuhkan proses dan tahapan yang panjang penting untuk dilalui, sebagai sebuah proses konsolidasi demokrasi. Penyelenggaraan pemilihan presiden pada dasarnya sama merupakan kelanjutan dari penggabungan prinsip-prinsip demokrasi yang mencakup jaminan prinsip kebebasan individu dan Kesenjangan, terutama pada hak politik.

Dalam konteks ini, pemilihan presiden secara langsung dapat dilakukan proses demokrasi formal ini adalah perpanjangan garansi hak-hak politik ini. Oleh karena itu dalam Dalam penelitian ini, pemilihan presiden tidak hanya dianggap terbatas hanya Partai Demokrat, tetapi meskipun demikian Instrumen proses pendalaman demokrasi level nasional. Sebagai alat pendalaman Demokrasi, pemilihan presiden adalah upaya kreatif pemerintahan yang efektif setelah pemilu.

Pembangunan demokrasi Indonesia masih mengalami banyak masalah, pendalaman demokrasi belum terwujud dengan baik karena pilar-pilar (pemilu, partai politik, civil society, media massa) demokrasi yang seharusnya menjadi faktor penguat konsolidasi demokrasi belum efektif. Pilpres di tahun 2019 belum mampu menghasilkan suksesi kepemimpinan yang baik dan belum mampu pula membangun kepercayaan publik. Berkenaan dengan hal tersebut semua stakeholders terkait pemilu seperti partai politik, penyelenggara pemilu (KPU, Bawaslu, DKPP), pemerintah (pusat dan daerah) dan institusi penegak hukum perlu bersinergi secara profesional untuk memperbaiki kepercayaan publik terhadap hasil pilpres.

Hal ini dilakukan karena sukses tidak nya pemilu, konflik tidaknya pilpres sangat bergantung pada tinggi-rendahnya tingkat kepercayaan rakyat. Tantangan yang cukup besar dalam menjalani pemilu serentak 2019 membuat konsolidasi demokrasi yang berkualitas sulit terbangun. Nilai-nilai demokrasi dalam pilpres tak cukup dikedepankan. Sebagai negara demokrasi nomor 4 terbesar di dunia, Indonesia tampaknya belum mampu memperlihatkan dirinya sebagai Negara yang menjalankan demokrasi substantif.